

Epistemologi Penelitian Pendidikan: Telaah Teoretis atas Ruang Lingkup dan Fungsinya dalam Pendidikan Modern

Epistemology of Educational Research: A Theoretical Review of Its Scope and Functions in Modern Education

Gerry Mandala

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

* gerrymandala90@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

This literature based study examines the epistemology of educational research by addressing the central question: how do the epistemological scope and functions of research shape the development of contemporary educational science? The analysis focuses on three epistemological dimensions the nature of knowledge, sources of validity, and modes of scientific justification. The study employs a structured literature review with selection criteria that include open-access articles published between 2020 and 2025, relevance to epistemology and educational research methodology, and the presence of theoretically substantive findings. The review indicates that epistemological foundations significantly influence research orientation, methodological coherence, and the strength of scientific argumentation in both theory-building and educational practice. The conceptual contribution of this study lies in mapping the linkage between epistemic structures and the core functions of research from theory development and problem-solving to policy formulation thus reinforcing an integrative and reflective paradigm for modern education.

Keywords

Epistemology,
Research, Education,
Modern Education

Article History

Received: 2025-11-03
Accepted: 2025-11-16

Copyright © 2025, Mandala G.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i3.198](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.198)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki struktur sangat kompleks, yang tidak semata-mata berperan sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian, moral, dan budaya manusia. Dalam konteks ini, penelitian pendidikan berfungsi sebagai alat penting untuk menelaah, mengevaluasi, dan mengembangkan berbagai dimensi pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian dalam bidang pendidikan tidak hanya berfokus pada pengumpulan data empiris, melainkan juga berperan dalam membangun dasar konseptual bagi penyusunan kebijakan dan penerapan praktik pendidikan yang lebih efektif. Karena itu, penelitian

pendidikan perlu berpijak pada fondasi epistemologis yang kokoh supaya hasil dan prosesnya memiliki validitas ilmiah sekaligus signifikansi sosial (Jatmika & Amalia, 2023).

Penelitian dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang disusun secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Umar & Choiri, 2019). Secara hakikat, penelitian merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki nilai guna dan tujuan spesifik (Harahap, 2020). Istilah penelitian sendiri mengandung makna sebagai kegiatan pencarian, penelusuran, atau penggalian makna secara berulang (Hadi et al., 2021). Dengan kata lain, penelitian adalah aktivitas ilmiah yang dilakukan oleh para ahli dalam bidang tertentu melalui langkah-langkah rasional dan terencana untuk menemukan kembali makna dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian menuntut adanya keabsahan dan ketepatan informasi yang diperoleh melalui prosedur ilmiah yang sistematis, berkelanjutan, serta senantiasa diperbaiki dan disempurnakan dari waktu ke waktu (*re-to search*) (Raihan, 2017).

Dalam implementasinya, sebagian besar penelitian pendidikan masih bersifat praktis dan menekankan hasil sesaat tanpa memperhatikan dimensi filosofis yang melandasi proses pencarian pengetahuan. Kondisi ini menyebabkan banyak penelitian kehilangan arah teoretis serta melemahkan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu dari sisi epistemologis. Kajian empiris menunjukkan bahwa banyak studi bahkan kurang mengaitkan temuan mereka dengan kerangka teoretis atau kerangka konseptual yang kokoh. Misalnya, Luft et al. (2022) menemukan bahwa kurang dari 25% artikel di pendidikan sains menggunakan kerangka teoretis atau konseptual secara eksplisit, yang melemahkan kontribusi terhadap perkembangan teori. Kajian empiris juga mengkonfirmasi kelemahan teori misalnya, Firdaus, Hariyati, & Amalia (2024) dalam kajian sistematis atas jurnal nasional menemukan bahwa sangat sedikit penelitian evaluasi pendidikan yang mengembangkan landasan teoritis yang kokoh (filosofis, sosiologis, psikologis), yang menunjukkan minimnya refleksi epistemologis. Selain itu, tinjauan literatur dalam pendidikan jasmani oleh Rahmatullah, Carsiwan, & Taufiq (2024) menunjukkan bahwa meskipun berbagai teori pendidikan digunakan, integrasi kerangka teoretis masih bersifat parsial dan tidak sistematis, hal ini melemahkan fondasi teoretis penelitian dan kontribusinya terhadap pengembangan teori pendidikan.

Padahal, setiap kegiatan penelitian sesungguhnya berlandaskan tiga dimensi utama ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang saling berinteraksi dalam membangun bangunan keilmuan pendidikan (Purnomo & Mansur, 2024). Oleh sebab itu, pemahaman terhadap dasar epistemologi penelitian pendidikan menjadi krusial agar proses ilmiah yang dilakukan tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga memiliki makna konseptual yang mendalam.

Dari sudut pandang epistemologis, ruang lingkup serta fungsi penelitian pendidikan perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami batasan, orientasi, dan arah pengembangan ilmu pendidikan. Lingkup penelitian yang meliputi ranah kebijakan, manajerial, hingga praktik operasional menuntut para peneliti memiliki pemahaman filosofis terhadap hakikat pengetahuan dan metode ilmiah yang digunakan dalam menemukan kebenaran (Nurviana & Husnaini, 2024) [3]. Begitu pula, fungsi penelitian pendidikan yang mencakup pengembangan teori, penyelesaian persoalan pendidikan, serta penyusunan kebijakan, harus dipandang sebagai bagian integral dari proses epistemik dalam membentuk pengetahuan yang valid dan berlandaskan nilai-nilai ilmiah (Marjuki et al., 2024).

Penulisan ini dimaksudkan untuk menguraikan fondasi epistemologis penelitian pendidikan melalui kajian atas ruang lingkup dan peranannya dalam konteks pendidikan masa kini. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam memperkuat paradigma ilmiah pendidikan yang menyatukan teori, praktik, dan nilai-nilai kemanusiaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan pendekatan epistemologis dengan praktik penelitian pendidikan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan terhadap dinamika ilmiah dalam dunia pendidikan modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis kajian pustaka (*library research*), karena fokus kajian diarahkan pada analisis teoritis mengenai epistemologi penelitian pendidikan tanpa melibatkan data empiris lapangan. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur sekunder, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, dan prosiding yang relevan dengan topik epistemologi dan metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi, interpretasi, dan sintesis terhadap teori-teori yang relevan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Validitas data dijaga melalui triangulasi teori dan sumber dengan menekankan konsistensi logis antar konsep serta kesesuaian argumentasi ilmiah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman filosofis yang mendalam tentang dasar epistemologis penelitian pendidikan serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pendidikan modern (Creswell, 2018; Sugiyono, 2022; Kaelan, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan

Kata “penelitian” merupakan padanan dari istilah bahasa Inggris *research*, yang bermakna suatu upaya sistematis untuk menelusuri kembali dan menemukan sesuatu melalui penerapan metode tertentu. Kegiatan ini dijalankan dengan penuh kehati-hatian, terencana, serta menyeluruh untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian terhadap suatu persoalan (Nadirah dkk., 2022). Secara historis, istilah *research* berakar dari bahasa Prancis kuno *recerchier* atau *recherche*, yang tersusun dari dua kata, yaitu *re* (kembali) dan *cerchier* atau *searcher* (mencari). Dari segi etimologi, istilah tersebut mengandung makna sebagai proses pencarian atau penemuan sesuatu melalui penelusuran dan penyelidikan secara mendalam terhadap suatu objek atau fenomena (Yusuf, 2017).

Research atau penelitian adalah upaya atau cara kerja yang sistematis dengan tujuan menjawab pertanyaan atau permasalahan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan pada data empiris dengan metode ilmiah atau pengetahuan ilmiah (Pramudyani, Avanti, 2018: 2). Dalam kajian ilmiah, ruang lingkup memiliki pengertian sebuah metode pembatasan permasalahan dan ilmu yang akan dikaji. Bila dikaitkan dengan proses pembuatan sebuah penelitian, ruang lingkup bermakna batasan subjek yang akan diteliti (Julhadi, dkk, 2021: 8).

Marinda Sari, dkk (2022: 5-6) mendefinisikan penelitian pendidikan sebagai sebuah aktivitas yang dilaksanakan melalui tahapan berurutan dan terencana dengan menerapkan metode induksi serta deduksi. Setiap langkah dalam proses ini diarahkan oleh kehadiran

hipotesis, yang berfungsi sebagai suatu jawaban awal untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Secara runtut, tahapan tersebut dimulai dari perumusan masalah yang bersumber dari fakta, dilanjutkan dengan penentuan tujuan dan hipotesis, penyusunan landasan teori, pengumpulan dan pemrosesan data, serta diakhiri dengan analisis, interpretasi, dan penyimpulan. Sementara itu, Jack R Fraenkel menjabarkan alur penelitian ke dalam beberapa tahap, yaitu: identifikasi masalah penelitian, perumusan hipotesis, pemberian definisi, pelaksanaan kajian pustaka, seleksi sampel penelitian, perancangan instrumen penelitian, dan penetapan prosedur penelitian.

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Suatu permasalahan, yang umumnya dituangkan dalam bentuk pertanyaan, harus mampu mengilustrasikan konteks permasalahan yang didasarkan pada data atau fakta nyata. Sumber masalah dapat berawal dari temuan observasi pendahuluan di lapangan. Selain itu, suatu masalah juga dapat lahir dari berbagai faktor pendukung atau hasil perasionalan dari sebuah studi lapangan.

2. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dimaknai sebagai sebuah prediksi atau taksiran awal tentang temuan yang diantisipasi. Sebuah hipotesis wajib memaparkan dengan jelas hubungan antara variabel-variabel yang telah ditetapkan sejak awal. Hipotesis juga perlu menunjukkan faktor serta karakteristik yang memungkinkan untuk diuji dalam rentang waktu tertentu. Walaupun demikian, perlu dipahami bahwa tidak seluruh bentuk penelitian mensyaratkan pengujian hipotesis.

3. Pemberian Definisi

Seluruh istilah kunci yang digunakan dalam penelitian harus didefinisikan dengan merujuk pada teori-teori yang sudah *established*. Di samping itu, seorang peneliti juga diberikan ruang untuk merumuskan definisi operasional berdasarkan pemahaman dan kesimpulan yang ditarik dari teori-teori tersebut.

4. Pelaksanaan Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah aktivitas menelaah dan mengkaji berbagai sumber literatur maupun hasil penelitian terdahulu. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk mampu menentukan batasan permasalahan agar kajian pustaka yang dilakukan menjadi lebih terfokus dan hubungan antar variabel dapat terpahami dengan baik. Literatur yang dipilih juga diharapkan dapat mendukung permasalahan yang diteliti dan berguna sebagai bahan rujukan ketika membahas temuan penelitian.

5. Seleksi Sampel Penelitian

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian harus ditentukan dan diidentifikasi dengan cara yang jelas, serta harus dapat mencerminkan karakteristik dari populasi yang diteliti. Metode atau strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel pun harus dijelaskan secara detail dan transparan.

6. Perancangan Instrumen Penelitian

Alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data harus diuraikan dengan jelas di dalam bagian metodologi penelitian. Penjabaran instrumen ini biasanya disertai dengan kisi-kisi yang memuat seluruh indikator yang akan diukur. Dokumen instrumen yang telah disusun secara lengkap kemudian dapat dicantumkan dalam lampiran laporan penelitian.

7. Penetapan Prosedur Penelitian

Inti dari prosedur penelitian adalah menjelaskan segala aktivitas yang akan dilakukan oleh peneliti, mencakup aspek apa, kapan, di mana, dan bagaimana. Uraian prosedur ini selayaknya memuat penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan penelitian, jadwal kegiatan, instrumen yang digunakan, serta metode untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang terkumpul.

Ruang lingkup penelitian pendidikan merupakan batasan atau bisa pula bagian variabel-variabel yang dijadikan kajian penelitian, metode, atau teori penelitian. Sebenarnya lingkup penelitian pendidikan sangat luas (Kurniawan, Asep, 2018: 45). Penelitian pendidikan memiliki ruang lingkup dalam beberapa hal. Oleh karena itu, penelitian pendidikan harus dibatas ruang lingkungannya. Batasan-batasan yang dibuat merupakan konsekuensi dari kompleksitas masalah dan metode yang didasarkan pada subjek penelitian pendidikan yakni manusia. Kompleksitas dalam penelitian pendidikan merupakan pembatas dalam fenomena yang ada sebagai dampak dari interaksi dalam pendidikan (siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, komite, dan yang ada di lingkungan sekolah) (Sari, Marinda, 2022: 6-7).

Kajian dalam penelitian pendidikan cakupannya tidak terbatas pada lingkungan sekolah semata, melainkan juga mencakup kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan serta melibatkan para pemangku kepentingan (Rukminingsih, dkk, 2020: 6). Adapun Danuri dan Siti Maisaroh (2019: 10-12) menyatakan bahwa bidang kajian penelitian pendidikan di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam tiga level, yaitu level kebijakan, level manajerial, dan level kelembagaan.

Secara fundamental, penelitian memiliki tujuan utama untuk menghasilkan data serta pemahaman yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu proses pendidikan. Melalui kegiatan penelitian, berbagai metode pembelajaran dapat dianalisis dan dimodifikasi agar pelaksanaannya semakin efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Di samping itu, penelitian berperan penting dalam mendorong pembaruan kurikulum agar selaras dengan kemajuan zaman, sehingga tetap relevan menghadapi tantangan global. Lebih jauh lagi, kebijakan pendidikan yang disusun berdasarkan temuan penelitian akan lebih akurat serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian menjadi sarana penting bagi sistem pendidikan untuk tumbuh secara progresif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, maupun perkembangan teknologi yang terus berlangsung (Fahrurrozi, 2020).

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan (*to discover knowledge*) yang kemudian dapat dijadikan landasan dalam membangun kompetensi untuk memecahkan berbagai persoalan (*problem solving*). Hal ini dicapai dengan menerapkan metode ilmiah, yang meliputi langkah-langkah pengumpulan dan analisis data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah diolah (Rukminingsih, dkk, 2020: 5). Sementara itu, Pramudyani (2018: 3) mengemukakan bahwa tujuan penelitian mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Melakukan deskripsi, yaitu memberikan gambaran yang akurat, terperinci, dan sistematis mengenai data atau fakta dari suatu fenomena yang sedang diteliti.
2. Menjelaskan (eksplanasi) mengenai kondisi maupun berbagai faktor yang menjadi penyebab atau latar belakang munculnya suatu permasalahan.

3. Mengonstruksi atau merumuskan teori-teori baru serta prinsip-prinsip yang mengatur hubungan antar faktor atau antar peristiwa yang diteliti.
4. Melakukan prediksi, estimasi, dan proyeksi atas suatu peristiwa atau gejala yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang.
5. Mengendalikan suatu peristiwa atau gejala berdasarkan temuan-temuan empiris yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat Syafrida Hafni Sahir (2021: 2-3), setiap kegiatan penelitian senantiasa diarahkan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu dan harus memiliki nilai manfaat. Adapun beberapa tujuan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari sebuah penelitian adalah untuk menghasilkan suatu temuan baru yang diperoleh melalui pengembangan dari penelitian atau ilmu pengetahuan yang telah ada.

2. Tujuan teoritis

Secara teoritis, penelitian bertujuan sebagai upaya peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan tertentu. Meskipun demikian, hasil dari penelitian yang berorientasi teoritis ini seringkali belum dapat diaplikasikan secara langsung dalam praktik.

3. Tujuan praktis

Tujuan praktis penelitian adalah upaya untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang langsung dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan eksploratif

4. Tujuan eksploratif

Tujuan eksploratif adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Sebagai contoh, penelitian mengenai suatu obat yang dapat menyembuhkan penyakit tertentu, di mana temuan ini sama sekali belum pernah ada sebelumnya.

5. Tujuan verifikatif

Tujuan verifikatif merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu pengetahuan yang sudah ada. Contohnya, menguji kebenaran pernyataan bahwa "obat tertentu" benar-benar dapat menyembuhkan penyakit A, yang mana klaim ini telah menjadi subyek penelitian sebelumnya

6. Tujuan pengembangan.

Tujuan pengembangan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menyempurnakan atau memperluas suatu kebenaran yang sudah mapan. Misalnya, penelitian tentang obat yang diketahui dapat menyembuhkan suatu penyakit dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meneliti tingkat efektivitasnya, termasuk dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpotensi mempengaruhi kinerja obat tersebut.

3.2. Jenis-Jenis Penelitian

Marinda Sari, dkk (2020: 7-20) mengklasifikasikan beberapa ragam penelitian dalam bidang pendidikan secara sederhana sebagai penelitian deskriptif, penelitian studi kasus, penelitian survei, studi korelasional, penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas

(PTK), dan penelitian dan pengembangan (*research & development*). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan suatu peristiwa, fenomena, fakta, atau kejadian dalam konteks pendidikan. Fokus utamanya adalah pada persoalan-persoalan aktual yang muncul selama proses pendidikan berlangsung. Dalam penelitian deskriptif, peneliti menggambarkan keadaan yang ada tanpa memberikan intervensi atau perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti, baik yang terdiri dari satu variabel tunggal maupun beberapa variabel sekaligus.

Selanjutnya, berdasarkan pendapat Nur'aini, Ratna (2020: 92), studi kasus adalah suatu pendekatan empiris yang mempelajari suatu fenomena kontemporer secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks dunia nyata tempat fenomena itu berlangsung. Pada hakikatnya, penelitian ini menyelidiki secara khusus suatu individu atau kelompok yang dianggap mengalami kasus tertentu. Contohnya, penelitian tentang guru yang memiliki kedisiplinan mengajar rendah, atau studi mengenai penurunan minat dan motivasi belajar siswa selama masa pandemi. Penelitian semacam ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif panjang dan bersifat mendalam, dengan tujuan mengungkap beragam variabel penyebab masalah dari berbagai aspek dan perspektif.

Penelitian Survei telah banyak dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan pendidikan, khususnya dalam perumusan kebijakan. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan beragam informasi mengenai variabel tertentu dari suatu populasi. Jika survei mencakup seluruh populasi, maka disebut sensus; sedangkan jika hanya melibatkan sebagian populasi, disebut survei sampel. Contoh dalam konteks pendidikan adalah survei yang mengungkap tingkat literasi numerasi siswa SD, kompetensi literasi digital pendidik, atau efektivitas administrasi sekolah oleh kepala sekolah. Data kuantitatif yang dihasilkan berfungsi sebagai landasan perencanaan dan pemecahan masalah pendidikan, dan pada tahap selanjutnya dapat digunakan untuk analisis perbandingan atau hubungan antar variabel.

Adapun penelitian korelasional dilaksanakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar perubahan dalam satu variabel terkait dengan variabel lainnya. Kekuatan hubungan ini dinyatakan dalam suatu indeks statistik yang disebut koefisien korelasi. Koefisien ini tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel, tetapi juga untuk menunjukkan derajat kekuatan hubungan tersebut. Misalnya, untuk mengetahui variabel mana yang paling berkaitan dengan kompetensi pedagogis guru, semua variabel terkait (seperti latar belakang pendidikan dan supervisi akademik) dihitung korelasinya guna mengidentifikasi yang memiliki hubungan paling kuat.

Penelitian eksperimen adalah metode sistematis yang bertujuan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat. Sebagai penelitian kuantitatif, metode ini melibatkan dua jenis pengujian: uji prasyarat dan uji hipotesis. Setelah melakukan observasi awal untuk memahami fakta di lapangan, peneliti merumuskan hipotesis. Desain penelitiannya melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen (yang mendapat perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak mendapat perlakuan). Uji prasyarat (seperti uji normalitas dan homogenitas) harus terpenuhi sebelum melakukan uji hipotesis, guna memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan.

Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Kelas yang diteliti adalah kelas yang diobservasi dan diidentifikasi memiliki suatu masalah. Penelitian ini merupakan upaya guru

untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sekaligus mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan.

Tabel 1. Peta konsep paradigma penelitian pendidikan

Paradigma	Tujuan Pengetahuan	Metode Dominan	Kriteria Validitas	Implikasi bagi Praktik Pendidikan
Post-positivistik	Menjelaskan, memprediksi, dan menguji hubungan antar variabel secara objektif	Survei, eksperimen, korelasional; analisis statistik	Reliabilitas, validitas internal-eksternal, objektivitas, replikasi	Pengambilan keputusan berbasis data; evaluasi program; uji efektivitas metode pembelajaran; perumusan kebijakan berbasis bukti kuantitatif
Konstruktivis / Interpretif	Memahami makna, pengalaman, dan perspektif subjek secara mendalam dalam konteks nyata	Studi kasus, etnografi, fenomenologi, wawancara mendalam, observasi partisipatif	Kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, konfirmabilitas	Pengembangan model pembelajaran berpusat pada siswa; perbaikan proses kelas; peningkatan sensitivitas guru terhadap konteks sosial-budaya peserta didik
Kritikal	Mengungkap ketidakadilan, relasi kuasa, serta mendorong perubahan sosial dalam pendidikan	Penelitian kritis, <i>critical discourse analysis</i> , partisipatoris	Emansipatoris, reflektif, dialogis, koherensi antara analisis dan praksis	Penguatan keadilan pendidikan; pemberdayaan kelompok rentan; redesain kurikulum agar lebih inklusif dan sensitif terhadap bias struktural
Pragmatis (<i>Mixed Methods</i>)	Menghasilkan pengetahuan yang paling efektif untuk memecahkan masalah nyata dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif	<i>Mixed methods: sequential, convergent, embedded</i>	Triangulasi, konsistensi antar hasil, aplikasi praktis	Intervensi pembelajaran yang lebih adaptif; desain program sekolah berbasis data dan konteks; inovasi pembelajaran yang integratif
<i>Design-Based Research / R&D</i>	Mengembangkan dan menguji solusi, model, media, atau produk pendidikan secara iteratif	R&D, DBR, model ADDIE, 4D, Borg & Gall	Validitas desain, kepraktisan, keefektifan, keberterapan (<i>utility</i>)	Penciptaan media pembelajaran, model pembelajaran baru, penyempurnaan kurikulum dan perangkat ajar secara berkelanjutan
Paradigma Humanistik	Membantu peserta didik mencapai aktualisasi diri dan perkembangan potensi	Penelitian tindakan kelas, observasi reflektif, studi naratif	Autentisitas, kedalaman refleksi, kebermaknaan pengalaman	Penguatan pembelajaran personal, pengembangan karakter, hubungan guru-siswa yang lebih humanis

Penelitian dan pengembangan (*research & development*) bertujuan untuk menciptakan produk-produk pendidikan, seperti bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, atau suatu kebijakan. Selain menciptakan produk baru, penelitian ini juga dapat dilakukan untuk menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya. Pelaksanaannya mengacu pada model pengembangan tertentu yang disesuaikan dengan produk yang dihasilkan, seperti model 4D (*define, design, develop, disseminate*) dari Thiagaradjan, model Borg dan Gall, model ADDIE, atau model pengembangan lainnya.

3.3. Fungsi Penelitian Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penelitian pendidikan merupakan suatu aktivitas ilmiah yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan rasional guna memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan bidang pendidikan (Arikunto, 2010). Menurut Marinda Sari, dkk (2020: 3-5), fungsi penelitian pendidikan yaitu: Penelitian memiliki fungsi utama dalam menguji keabsahan pengetahuan. Fungsi penelitian pendidikan terbagi menjadi tiga: eksploratif (menemukan hal baru), verifikatif (membuktikan teori atau fakta), dan developmental (mengembangkan hal yang sudah ada).

Dari sisi teori, penelitian berperan dalam akumulasi dan pengembangan teori yang telah ada, baik melalui jurnal, buku, maupun referensi lainnya. Teori yang baik dapat menjelaskan fenomena pendidikan serta menyempurnakan atau memperkaya wawasan yang ada. Dari sisi praktik, penelitian bertujuan memperbaiki sistem pendidikan. Misalnya, jika suatu metode terbukti efektif di satu jenjang, perlu diuji apakah hasilnya sama di jenjang lain.

Selain itu, McMillan dan Schumacher (1983) mengklasifikasikan penelitian ke dalam tiga tipe: dasar, terapan, dan evaluasi yang berbeda dalam tema, tujuan, dan kegunaannya. Menurut Rukminingsih, dkk (2020), hakikat penelitian pendidikan pada dasarnya memiliki kesamaan dengan penelitian sosial pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada bidang studi, jenis permasalahan dan variabel yang diamati, serta tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Secara garis besar, fungsi penelitian pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu: 1) pengembangan Ilmu Pendidikan, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memajukan dan memperkaya khazanah ilmu pendidikan itu sendiri. 2) Pemecahan Masalah Pendidikan, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mencari solusi atas berbagai persoalan yang timbul di dalam lingkungan pendidikan. 3) Penelitian Kebijakan Pendidikan, di mana temuan penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pembuat keputusan di tingkat nasional, regional, maupun lokal. 4) Penelitian Pendidikan yang Menunjang Pembangunan, yaitu penelitian yang hasilnya berfungsi untuk mendukung sektor pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan peran, posisi, tugas, serta tanggung jawab pendidikan dalam konteks pembangunan nasional.

4. KESIMPULAN

Epistemologi penelitian pendidikan berperan penting dalam membentuk arah dan kualitas pengembangan ilmu pendidikan. Kajian ini menegaskan bahwa penelitian pendidikan tidak hanya bersifat teknis atau prosedural, melainkan juga harus berpijak pada dasar filosofis yang menjamin validitas ilmiah dan relevansi sosialnya. Melalui perspektif epistemologis, ruang lingkup penelitian pendidikan dipahami sebagai keseluruhan aktivitas ilmiah yang

mencakup ranah kebijakan, manajemen, dan praktik pembelajaran, sedangkan fungsinya meliputi pengembangan teori, pemecahan masalah, serta dasar pengambilan keputusan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan epistemologis memberikan orientasi baru bagi peneliti agar mampu mengintegrasikan teori, metode, dan nilai kemanusiaan dalam setiap proses ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pendidikan tidak sekadar menghasilkan data empiris, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan paradigma keilmuan yang lebih reflektif, kritis, dan transformatif. Dengan demikian, kesadaran epistemologis menjadi fondasi utama bagi terwujudnya penelitian pendidikan yang bermutu, kontekstual, dan berdaya guna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Danuri, S. M. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Samudra Biru.
- Fahrurrozi, M. (2020). *Pengembangan perangkat pembelajaran: Tinjauan teoretis dan praktik*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Firdaus, D. R., Hariyati, N., & Amalia, K. (2024). Menguak fondasi evaluasi pendidikan: Sebuah kajian landasan teoritis evaluasi pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/6873>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV Pena Persada.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Julhadi, et al. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi penelitian*. Remaja Rosdakarya.
- Luft, J. A., Jeong, S., Idsardi, R., & Gardner, G. (2022). Literature reviews, theoretical frameworks, and conceptual frameworks: An introduction for new biology education researchers. *CBE Life Sciences Education*, 21(3). <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9582830/>
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola penelitian dengan Mendeley dan NVivo)*. CV Azka Pustaka.
- Pramudyani, A. (2018). *Penelitian pendidikan*. Suryacahaya.
- Rahmatullah, N. A., Carsiwan, & Taufiq, A. (2024). Pendekatan pedagogik dalam pendidikan jasmani: Tinjauan literatur tentang kerangka konseptual, teoritis, dan implikasinya pada proses pembelajaran. *Gymnasia: Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/PJKR/article/view/2590>
- Ratnasari, D. (2020). Penerapan metode studi kasus Yin dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *Jurnal INERSIA*, 16(1).
- Rukminingsih, et al. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.
- Sahir, S. (n.d.). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, M., et al. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Umar, S., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.

Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Kencana.